

PELATIHAN SHOLAT JAMAK DAN QASHAR BAGI ANGGOTA MAJELIS TAKLIM RUMPUN AN NISA' KOTA BENGKULU SESUAI TUNTUNAN RASULULLAH SAW

Dedy Novriadi⁽¹⁾ Desi Firmasari⁽²⁾ Siti Misbah⁽³⁾

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email : DedyNovriadi@umb.ac.id

ABSTRAK

Menjamak sholat adalah menghimpun (mengumpulkan) dua sholat yang dikerjakan dalam satu waktu sedangkan Mengqashar sholat adalah memendekkan jumlah raka'at shalat dari empat raka'at menjadi dua raka'at. Permasalahan di Majelis Taklim Rumpun An Nisa' Kota Bengkulu bahwa masih banyak anggota pengajian yang belum memahami dalil dan bagaimana tata cara pelaksanaan sholat Jamak dan Qashar, Hal ini disebabkan karena mereka beralasan karena sholat jamak dan qashar jarang dilaksanakan dan ada ketentuannya tersendiri. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah Pelatihan serta demonstrasi. Sosialisasi dan pelatihan serta demonstrasi yaitu memberikan penyuluhan dan demonstrasi kepada Anggota Majelis Taklim Rumpun An Nisa' Kota Bengkulu. Berdasarkan dari hasil pelatihan sholat Jamak dan Qashar bagi Anggota Majelis Taklim Rumpun An Nisa' Kota Bengkulu, ternyata 95% anggota majelis taklim sudah mengetahui dan memahami dalil dan tata cara melaksanakan sholat Jamak dan Qashar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dan 5% anggota majelis taklim sudah mengetahui tata caranya tetapi belum memahami dalilnya.

Kata Kunci: Sholat Jamak dan Qashar, Tuntunan Rasulullah SAW

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Shalat merupakan salah satu ibadah Mahdhah yang perlu mendapat perhatian penting, karena ibadah ini tidak boleh dikerjakan atau dilaksanakan /diamalkan sesuka hati kita, melainkan harus didasarkan petunjuk yang jelas dari Rasulullah saw. Dalam melaksanakan ibadah *shalat*, harus bersandarkan pada tuntunan Rasulullah SAW, sebagaimana sabdanya:

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ:
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا
كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخاري)

Dari Malik bin Huwairis r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Shalatlal kalian sebagaimana kalian melihat aku mengerjakan shalat. (HR. Bukhari).

Dalam Islam sholat mempunyai arti penting dan kedudukan yang sangat istimewa dan Islam juga yang mewajibkan shalat 5 (lima) waktu yang biasa kita sebut sebagai shalat fardhu. Adapun Shalat fardhu antara lain adalah; shalat subuh, zuhur, asar, maghrib dan isya'. Hukum shalat fardhu adalah fardhu ain (kewajiban bagi setiap orang Muslim, yang apabila ditinggalkan berdosa).

Menjamak dan mengqashar sholat termasuk *rukhsah* (keringan atau kemurahan) yang diberikan Allah SWT kepada hambanya karena adanya kondisi yang menyulitkan apabila sholat dilakukan dalam keadaan biasa. Menjamak sholat adalah menghimpun (mengumpulkan) dua sholat yang dikerjakan dalam satu waktu sedangkan Mengqashar sholat adalah memendekkan jumlah raka'at shalat dari empat raka'at menjadi dua raka'at.

- 1). Sholat Jamak Qashar Taqdim
 - ✓ Sholat zuhur dua raka'at dan sholat ashar dua raka'at dikerjakan pada waktu sholat zuhur.
 - ✓ Sholat Magrib tiga raka'at dan sholat isya dua raka'at dikerjakan pada waktu sholat magrib.
- 2). Jamak Qashar Takhir.
 - ✓ Sholat zuhur dua raka'at dan sholat ashar dua raka'at dikerjakan pada waktu sholat ashar.
 - ✓ Sholat Magrib tiga raka'at dan sholat isya dua raka'at dikerjakan pada waktu sholat isya.

Sebab-sebab diperbolehkannya mengerjakan sholat jama' adalah:

- a. Karena berada di Arafah dan Muzdalifah (Ketika Haji)
- b. Karena dalam Safar (Berpergian)
- c. Karena Hujan Deras
- d. Karena Sakit atau Uzur.

Berdasarkan informasi dari Ketua Majelis Taklim Rumpun An Nisa' Kota Bengkulu bahwa masih banyak anggota pengajian yang belum memahami bagaimana tata cara pelaksanaan sholat Jamak dan Qashar, Hal ini disebabkan karena mereka beralasan karena sholat jamak dan qashar jarang dilaksanakan dan ada ketentuannya tersendiri.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi dilingkungan mitra dapat diuraikan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah masih rendahnya pengetahuan anggota majelis taklim tentang ketentuan dan kapan pelaksanaan serta tata cara sholat jamak dan qashar.

2. TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Target dari kegiatan pengabdian ini sesuai dengan rencana kegiatan adalah :

Masyarakat di Lingkungan Majelis Taklim Rumpun An Nisa' Kota Bengkulu terutama Ibu-ibu anggota Majelis Taklim Rumpun An Nisa' mengetahui tata cara sholat Jama' sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

2.2 Luaran

Dengan adanya kegiatan pengabdian pada Anggota Majelis Taklim Rumpun An Nisa' Kota Bengkulu, diharapkan dapat diperoleh luaran sebagai berikut :

- a. Anggota Majelis Taklim Rumpun An Nisa' memahami dalil-dalil tentang Sholat Jamak dan Qashar sesuai tuntunan Rasulullah saw.
- b. Anggota Majelis Taklim Rumpun An Nisa' lebih mandiri dan menguasai tata cara Sholat Jamak dan Qashar.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Pelaksanaan

Program pelatihan yang disusun ini merupakan bidang pengabdian pada masyarakat, oleh karena itu metode pelaksanaan yang dilakukan adalah Pelatihan dan demonstrasi yaitu memberikan Penyuluhan dan demonstrasi kepada anggota majelis taklim Rumpun An Nisa' Kota Bengkulu.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu pelatihan dan demonstrasi kepada anggota Majelis Taklim Rumpun An Nisa' Kota Bengkulu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan dari hasil pelatihan Tata cara sholat Jamak dan Qashar bagi anggota Majelis Taklim Rumpun An Nisa' Kota Bengkulu sesuai tuntunan Rasulullah saw, ternyata anggota majelis taklim sudah mengetahui dalil dan tata cara mengerjakan sholat jamak dan Qashar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

4.2 Pembahasan

Kegiatan Pelatihan dan Demonstrasi Sholat Jamak dan Qashar

4.1 Dalil Sholat Jamak dan Qashar.

a. Pengertian Sholat Jamak dan Qashar

Menjamak sholat adalah menghimpun (mengumpulkan) dua sholat yang dikerjakan dalam satu waktu. Adapun sholat yang dapat dijamak adalah sholat

zuhur dengan sholat ashar dan sholat magrib dengan sholat isya.

Menjamak dan mengqashar sholat termasuk rukhsah(kemurahan/keringan yang berikan Allah kepada hambanya karena adanya kondisi yang menyulitkan bila shalat dilakukan dalam keadaan biasa.(Syakir Jamaluddin, 2010).

Dilihat dari segi pelaksanaannya sholat jamak terbagi dua macam yaitu:

- 1). Jamak Taqdim; menghimpun dua sholat yang dikerjakan pada waktu sholat yang pertama;
 - ✓ Sholat zuhur dan sholat ashar dikerjakan pada waktu sholat zuhur.
 - ✓ Sholat Magrib dan sholat isya dikerjakan pada waktu sholat magrib.
- 2). Jamak Takhir; menghimpun dua sholat yang dikerjakan pada waktu sholat yang kedua(terakhir);
 - ✓ Sholat zuhur dan sholat ashar dikerjakan pada waktu sholat ashar.
 - ✓ Sholat Magrib dan sholat isya dikerjakan pada waktu sholat isya.

Qashar adalah memendekkan (meringkas), adapun sholat jamak qashar adalah meringkas jumlah sholat raka'at sholat yang empat raka'at menjadi dua raka'at. Adapun sholat fardu yang dapat diqashar adalah sholat zuhur, sholat ashar, sholat magrib dan sholat isya sedangkan sholat subuh jumlahnya tetap dua raka'at tidak dapat diringkas.

- 1). Sholat Jamak Qashar Taqdim
 - ✓ Sholat zuhur dua raka'at dan sholat ashar dua raka'at dikerjakan pada waktu sholat zuhur.
 - ✓ Sholat Magrib tiga raka'at dan sholat isya dua raka'at dikerjakan pada waktu sholat magrib.

- 2). Jamak Qashar Takhir.
 - ✓ Sholat zuhur dua raka'at dan sholat ashar dua raka'at dikerjakan pada waktu sholat ashar.
 - ✓ Sholat Magrib tiga raka'at dan sholat isya dua raka'at dikerjakan pada waktu sholat isya.

c. Dasar hukum Sholat Jamak dan Qashar

Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ آخِرَ الظُّهْرِ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا وَإِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحَلَ صَلَّى الظُّهْرَ رَكْبَ (رواه البخاري و مسلم)

Dari Anas bin Malik r.a berkata: Rasulullah saw, setiap berangkat berpergian sebelum tergelincir matahari, biasanya, beliau mengakhirkan shalat zuhur pada waktu ashar, kemudian beliau turun (berhenti) guna menjama'kan keduanya. Dan bila telah tergelincir matahari sebelum beliau berangkat, beliau shalat zuhur dulu baru naik kendaraan.”(HR.Bukhary & Muslim) (Compact Disc (CD).1999. Al Maktabah al-Syamilah)

Rasulullah saw bersabda:

عَنْ مُعَاذِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ حَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ فَكَانَ يُصَلِّي الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا, وَ الْمَغْرِبَ وَ الْعِشَاءَ (رواه مسلم)

Dari Mu'az r.a berkata: Kami keluar bersama Nabi saw, pada waktu terjadi perang Tabuk.Ketika itu beliau mengerjakan shalat zuhur dan Ashar dengan jama'. Magrib dan Isya'pun dengan jama' (HR.Muslim)

QS. An Nisa' ayat 101

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنَّ خِفَتُمْ أَنْ يُفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ١٠١

Dan apabila kamu berpergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu **mengqashar** shalatmu. Jika kamu takut diserang oleh orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. An Nisa' :101) (Departemen Agama RI, 1982)

Rasulullah saw bersabda:

خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ فَكَانَ يُصَلِّي رُكْعَتَيْنِ رُكْعَتَيْنِ حَتَّى رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ قُلْتُ أَفَمْتُمْ بِمَكَّةَ يَا نَبِيَّ؟ قَالَ: أَفَمْنَا بِهَا عَشْرًا (رواه مسلم)

Kami keluar bersama Nabi saw dari Madinah ke Makkah, beliau **sholat dua raka'at-dua raka'at** hingga kami kembali ke Madinah. Aku (yakni Yahya) bertanya: Apakah kalian tinggal di Makkah sebentar? Dia (anas) menjawab: kami tinggal di Makkah 10 hari. (HR. Bukhari dan Muslim)

4.2. Tata Cara Mengerjakan Sholat Jamak dan Qashar

Sholat Jamak Qashar bisa dilaksanakan secara munfarid (Sendiri) dan berjama'ah. Secara umum tidak ada perbedaan tata cara mengerjakan sholat jamak qashar dengan sholat lainnya, tetapi yang membedakan adalah niat sholat jamak qashar taqdim atau takhir dan diantara dua sholat diselingi dengan iqomah

Adapun tata cara mengerjakan sholat jamak Qashar Taqdim dan Sholat Jamak Qashar Takhir adalah :

- a. Niat Sholat Jamak Qashar Taqdim atau Sholat Jamak Qashar Takhir

Hadist dari Umar bin Khattab:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا كُلُّ امْرِيءٍ مَانَوَى (البخاري ومسلم)

Diriwayatkan dari Umar bin Khattab r.a. ia berkata: saya mendengar Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya (amal) itu adalah harus dengan niat dan pahala bagi setiap orang hanya tergantung pada niatnya.... (HR. Bukhary dan Muslim).

(Compact Disc (CD).1999. Al Maktabah al-Syamilah)

- b. Berdiri

Berdiri sempurna menghadap ke arah kiblat. Hal ini dipahami dari firman

Allah SWT:

حُفُظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ٢٣٨

Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa (yakni shalat 'Ashar). Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'. (QS. Al Baqarah:238). (Departemen Agama RI, 1982)

Sabda Rasulullah saw :

صَلِّ قَائِمًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ (رواه البخاري)

Shalatlah dengan berdiri, jika tidak kuat maka duduklah, dan manakala tidak kuat maka dengan cara berbaring (H.R. Bukhari).



Gambar 1 Praktek Sholat Jamak dan Qashar

- c. Membaca Takbiratul Ihram

Mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga dan bahu sekaligus, sambil bertakbir: **Allahu Akbar**. Sabda Rasulullah saw:

إِذَا كَبَّرَ، رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَازِيَ بِهِمَا أُذُنَيْهِ (مسلم، البيهقي، ابن حنبل)

Apabila bertakbir, beliau mengangkat kedua tangannya hingga keduanya sejajar dengan kedua telinga. (HR. Muslim, Al Baihaqi dan Ibnu Hibban).

- d. Kemudian membaca salah satu do'a iftitah (Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2014) sebagai berikut: Menurut hadist Abu Hurairah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي
وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ. اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا
يُنَقِّي الثَّوْبَ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ. اللَّهُمَّ
اغْسِلْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ
(البخاري و مسلم)

Menurut hadits Ali bin Abi Thalib :

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: وَجَّهْتُ وَجْهِي
لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا
مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ
وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لِأَشْرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ
نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذُنُوبِي
فَعُوزِي دُنُوبِي جَمِيعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
إِلَّا أَنْتَ وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي
لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّي
سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ لَبِيكَ وَ
سَعْدِيكَ وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ وَالشَّرُّ لَيْسَ
إِلَيْكَ أَنَا بِكَ وَالْإِيكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ
اسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ (مسلم)

- e. Membaca Surat Al-Fatihah.
Membaca surat al-fatihah secara tartil
(jelas dan perlahan), Lalu Membaca
salah satu surat di dalam Al Quran.



Gambar 2. Sholat Jamak dan Qashar

- f. Ruku'
Mengangkat kedua tangan seperti
Takbiratul Ihram sambil bertakbir :
Allahu Akbar menuju posisi
ruku'. Dasar hukumnya adalah Al-
Qur'an Surat Al-Hajj ayat 77 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا
Wahai sekalian orang yang beriman!
ruku' dan sujudlah kalian" (QS. Al-Hajj
: 77). (Departemen Agama RI, 1982)



Gambar 3. Praktek Sholat Jamak dan Qashar

- g. I'tidal
Setelah ruku'yakni berdiri tegak
(I'tidal) dengan sempurna dan tenang. Hal
ini didasarkan hadist Nabi saw, Dari Abu
Hurairah:

ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعَاتُكَ ارْفَعْ حَتَّى
تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ (البخاري و مسلم)

Kemudian ruku'lah hingga tenang,
kemudian angkatlah kepalamu hingga
tegak berdiri kemudian sujudlah..
(HR.Bukhari & Muslim). (Compact Disc
(CD).1999. Al Maktabah al-Syamilah)

- h. Sujud
Bertakbirlah (الله اكبر) tanpa
mengangkat tangan (HR.Bukhari &
Muslim), menuju gerakan sujud dengan
meletakkan kedua lutut lebih dahulu
lalu kedua tangan, kemudian meletakkan
wajah (dahi dan hidung). Hadits dari Ibnu
Abbas, Rasulullah saw bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ
أَعْظَمِ الْجَبْهَةِ وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى أَنْفِهِ وَالْيَدَيْنِ
وَالرَّجْلَيْنِ وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ وَلَا تَكْفِتِ
التِّيَابَ وَلَا الشَّعْرَ (رواه البخاري و مسلم)

Dari Ibnu Abbas yang mengatakan
bahwa Rasulullah saw bersabda: Aku
diperintah supaya bersujud di atas tujuh
tulang; dahi, seraya menunjuk pada
hidungnya, diatas dua belah tangan, kedua
lutut dan diatas kedua ujung kaki.

(HR.Bukhari & Muslim) (Compact Disc (CD).1999. Al Maktabah al-Syamilah)

i. Duduk tenang antara dua sujud

Setelah sujud kemudian bangkit sambil mengucapkan takbir (الله أكبر) lalu duduk iftirasy (duduk di atas telapak kaki kiri, sedang kaki kanan : bertumpu dengan ujung jari-jarinya yang dilipat ke bawah), lalu membaca do'a :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ بَيْنَ السُّجُودَيْنِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وَارزُقْنِي (رواه الترمذي)

Menilik hadits Ibnu 'Abbas r.a. bahwa Nabi saw bersabda : di antara kedua sujud mengucapkan **Allaahummaghfirlii warhamnii wajburnii wahdinii warzuqnii** (HR.Tirmidzi)

j. Duduk Tasyahhud

Posisi duduk tasyahhud, posisi duduknya **tawarruk** yakni pangkal paha atas (pantat) yang kiri duduk bertumpu pada lantai sedangkan posisi kaki kanan sama dengan tasyahhud awal. Rasulullah saw bersabda :

وَإِذَا جَلَسَ فِي الرَّكَعَتَيْنِ جَلَسَ عَلَى رِجْلِهِ الْيُسْرَى وَتَصَبَّ الْيُمْنَى, وَإِذَا جَلَسَ فِي الرَّكَعَةِ الْآخِرَةِ قَدَّمَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَ جَلَسَ عَلَى مَقْعَدَتِهِ (البخاري)

Dan apabila duduk pada rakaat kedua, beliau duduk di atas kaki kirinya dan menegakkan (telapak kaki) kanannya, dan apabila duduk pada rakaat yang terakhir, beliau memajukan kaki kirinya dan duduk bertumpu pada pantatnya. (HR.Bukhari). (Compact Disc (CD).1999. Al Maktabah al-Syamilah)

k. Salam

Setelah berdo'a dalam tasyahhud akhir, kemudian salamlah dengan berpaling ke kanan hingga terlihat pipimu dari belakang, Rasulullah saw bersabda :

وَلِحَدِيثِ سَعْدٍ قَالَ: كُنْتُ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى أَرَى بَيَاضَ خَدِّهِ (رواه مسلم)

Dan hadits dari Sa'd: Saya melihat Rasulullah saw bersalam ke arah kanan dan ke arah kirinya, sampai kulihat putih pipinya. (HR.Muslim).(A.Razak, dkk.1984)

Dengan membaca:

الْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Lalu berpaling ke kiri hingga terlihat pipimu dari belakang dengan membaca:

الْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

l. Kemudian Berdiri kembali

m. Diantara dua Shalat diselengi dengan Iqamat. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

أَنَّ الْمُشْرِكِينَ سَعَلُوا النَّبِيَّ عَنْ أَرْبَعٍ صَلَوَاتٍ يَوْمَ الْخُنْدُقِ حَتَّى ذَهَبَ مِنَ الْبَيْتِ مَا شَاءَ اللَّهُ قَالَ: فَأَمَرَ بِلَالٍ فَأَدَّنَ وَأَقَامَ وَصَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ فَصَلَّى الْعَصْرَ, ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ فَصَلَّى الْمَغْرِبَ, ثُمَّ أَمَرَهُ فَأَقَامَ فَصَلَّى الْعِشَاءَ (رواه ابوداود)

Bahwa kaum musyirik mengganggu Nabi dari melakukan 4 Shalat, ketika pertempuran Khandak, hingga berlalu waktu malam yang hanya Allah saja yang tahu berapa lamanya. Cerita selanjutnya; maka Nabi pun menyuruh bilal menyerukan adzan dan iqamat, lalu ia shalat Zuhur, kemudian disuruhnya iqamat lagi dan ia pun shalat Ashar, kemudian disuruhnya lagi Iqamat dan ia pun shalat Magrib dan setelah itu disuruhnya pula Iqamat lalu shalay Isya' (HR.Abu Dawud).(Abu Dawud, t.t)

n. Dilanjutkan sholat berikutnya diawali iqomat lalu Takbiratul Ihram hingga salam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pelatihan Sholat Jama' sesuai tuntunan Rasulullah saw di Majelis Taklim Rumpun An Nisa'

Kota Bengkulu, 95% Anggota Majelis Taklim Rumpun An Nisa' Kota Bengkulu sudah mengetahui dalil dan Tata Cara melaksanakan Sholat Jamak dan Qashar yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dan 5% anggota majelis taklim sudah mengetahui tata caranya tetapi belum memahami dalilnya.

5.2. Saran

Sesuai dengan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka saran-saran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Diharapkan kepada Ibu-Ibu Anggota Majelis Taklim Rumpun An Nisa' dapat mensosialisasikan kepada keluarganya dan masyarakat secara umum di lingkungan Majelis Taklim Rumpun An Nisa' Kota Bengkulu.
2. Perlunya tindak lanjut mensosialisasikan tentang Sholat Jama' sesuai tuntunan Rasulullah SAW kepada pelajar dan remaja sebagai generasi penerus bangsa dan Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Razak, dkk.1984. *Terjemahan Hadits Shahih Muslim*. Jakarta : Pustaka Al Husna.
- Compact Disc (CD).1999. *Al Maktabah al-Syamilah.Versi 2.09 dan 2.11 (Memuat 20.000 Jilid dalam 6250 Kitab)*.Akses:<http://www.shamela.ws>
- Dawud, Abu.t.t. *Sulayman bin al-As'as al-Sijistani*, Sunan Abi Dawud. CD.Mawsu at Al Hadits
- Departemen Agama RI.1982.*Al Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI.
- Jamaluddin, Syakir.2010.*Kuliah Fiqih Ibadah*.Yogyakarta : LPPI UMY.
- Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah.2014 Cet.xxviii.*Himpunan Tarjih Muhammadiyah (HPT)*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.